

PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi Empiris Pada Kabupaten Sijunjung)

Isramirathul Wahyu

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Korespondensi penulis: IsrahmiratulWahyu@gmail.com

Siska Yulia Defitri

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Email: siskayd023@gmail.com

Nidia Anggreni Das

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Email: dasnidiaanggreni@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the Effect of Accounting Information Systems and Government Accounting Standards on the Quality of Financial Reports (empirical study on Sijunjung Regency). While the research sample is the Head, Treasurer, and Financial Staff in the OPD (Regional Apparatus Organization) Sijunjung Regency, amounting to 81 respondents. The type of data used is primary data. The sampling technique used is total sampling by distributing questionnaires. The results showed that the Accounting Information System (X1) had an effect on the Quality of Financial Statements (Y). This result is evidenced by the significance value of t of $0.000 < 0.05$. while the Government Accounting Standards (X2) affect the Quality of Financial Statements (Y).*

Keywords: *Accounting Information System (X1), Government Accounting Standards (X2), Quality of Financial Reports (Y)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi empiris pada Kabupaten Sijunjung). Sedangkan sampel penelitian adalah Kepala, Bendahara, dan Staff Keuangan di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Sijunjung yang berjumlah 81 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling dengan cara menyebar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X1) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. sedangkan Standar Akuntansi Pemerintah (X2) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi (X1), Standar Akuntansi Pemerintah (X2), Kualitas Laporan Keuangan (Y)

PENDAHULUAN

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 14, 2022

*Isramirathul Wahyu, IsrahmiratulWahyu@gmail.com

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah yang ditujukan pada daerah kabupaten/kota dengan memberikan kewenangan luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah untuk mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara efisien, efektif, ekonomis serta dapat dipercaya sehingga dituntut untuk memiliki sistem informasi yang akurat. Laporan Keuangan merupakan media bagi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan tersebut dapat dibandingkan.

Inpres Nomor 4 tahun 2011, BPKP dalam hal ini Deputi Bidang Pengawasan dan Penyelenggaraan Keuangan Daerah (DBPPKD), memandang perlu memfasilitasi pemerintahan daerah dalam mempersiapkan aparatnya menghadapi perubahan, mendorong pelaksanaan tata kelola keuangan daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku *efisien, ekonomic, efective, transparans, akuntabel, dan auditebel*. Maka dari itu, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) membangun Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) untuk pemerintah daerah. sistem ini merupakan aplikasi terpadu yang di gunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah untuk meningkatkan efektifitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel, dan auditabel. Dengan demikian, pemerintahan daerah yang merupakan entitas pelaporan dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar, transparan, dan akuntabel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Bagaimana pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah semoga bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan diantaranya :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan digunakan sebagai dasar pemikiran khususnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan yang berkualitas adalah pelaporan keuangan yang menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya, lengkap, transparan dan tidak menyesatkan, dan memenuhi karakteristik informasi keuangan yang berkualitas yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami Gamayuni (2018;19). Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdapat di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak instansi maupun pihak lainnya Sofia (2015;3). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin & Ananthi (2019) mengemukakan bahwa Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kesatuan komponen sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan dana dan anggaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mengumpulkan serta memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi dalam mengambil keputusan. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas seperti, mengumpulkan data transaksi dan data lain dan memasukkannya kedalam sistem, memproses data transaksi, menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang, menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer, dan mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

2.3 Standar Akuntansi Pemerintah

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah dasar-dasar akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan pemerintah. Bagi pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah pelaksanaan standar akuntansi pemerintah merupakan keharusan untuk proses meningkatkan mutu Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (2019;5). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suprihatin & Ananthi (2019) mengemukakan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah dasar-dasar akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan pemerintah. Hal ini sebagai wujud proses keterbukaan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dinyatakan dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP), yaitu SAP diberi judul, nomor, dan tanggal efektif. Selain itu, SAP juga dilengkapi dengan Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran, 2017;76)

1.2 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti (Sekaran, 2011;242). Data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama kalinya. Data primer selalu spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Data primer ini biasanya dapat mengontrol atau menentukan kualitas penelitian. Sumber data dalam penelitian ini pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada responden (Sekaran, 2011;242).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya yaitu dengan metode survei ke lapangan yaitu, dengan cara mengumpulkan data pokok (data primer) dari suatu sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner adalah merumuskan set pertanyaan tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban (Sekaran, 2013;147). Sumber data dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

3.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2011;64). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Kepala Dinas, Bendahara Keuangan, dan Staf Keuangan OPD yang berada di Kabupaten Sijunjung yang berjumlah 27 OPD.

1.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Ini terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi, dengan kata lain, beberapa, tapi tidak semua, elemen populasi dari sampel (Sekaran,2013;241). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Total Sampling. *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh populasi sebagai responden atau sampel. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah, Kepala Dinas/Badan/Kantor di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Sijunjung, Bendahara Dinas/Badan/Kantor di OPD Kabupaten Sijunjung, dan Staff Keuangan Dinas/Badan/Kantor di OPD Kabupaten Sijunjung yang berjumlah 27 OPD dan 81 responden.

1.5 Variabel Penelitian

1.5.1 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dalam penelitian yaitu: Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Standar Akuntansi Pemerintah (X2).

1.5.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Terdapat satu variabel dependen dalam penelitian yaitu: Sistem Informasi Akuntansi (Y).

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi 26*. SPSS merupakan program komputer yang terpakai untuk analisis statiska. SPSS memberikan teknologi kepada pengguna grafik dan visualisasi atraktif guna membantu dengan analisis mereka dan untuk memastikan mereka mengumpulkan informasi jelas dan benar dari data statistik mereka. SPSS dapat memberikan teknologi pengolahan data seperti statistika deskriptif (Ghozali, 2018:18).

3.6.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2018;51). Untuk mengukur validitas penelitian ini dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruksi atau variabel. Uji signifikansinya dilakukan dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan Signifikansi untuk degree of freedom (df)= n - 2, dalam ini n adalah jumlah sampel. Jika butir atau pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari Signifikansi dan dinilai positif berarti daftar pertanyaan kuesioner bisa digunakan untuk mengolah data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsiisten atau stabil dari

waktu ke waktu, Ghozali (2018;45). Pada pengukuran reliabilitas, penelitian menggunakan teknik *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran *One Shot* hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Kriteria dalam pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$,

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2018;161).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018;107).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan Jika varians dari residual satu pengamatan berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018;137).

3.6.3 Analisis Angresi Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dengan bantuan komputer melalui program *SPSS Versi 26 for Windows*. Regresi berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + E$$

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan. (Ghozali, 2018;98) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel independen, (Ghozali, 2018;179). Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai sig yang

diperoleh dengan derajat signifikansi pada level $\alpha = 0,05$ untuk *degree off freedom* (df) = n - 2.

3.6.5 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen, Ghazali (2018;97). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted* (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai *Adjusted* (R^2) dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataannya *Adjusted* (R^2) dapat bernilai negatif, meskipun yang diinginkan harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat *Adjusted* (R^2) negatif, maka nilai *Adjusted* (R^2) dianggap bernilai nol. Secara matematis jika (R^2) = 1, maka *Adjusted* (R^2) = (R^2) = 1 sedangkan jika nilai *Adjusted* (R^2) = 0, maka *Adjusted* (R^2) = (1-k)/(n-k). Jika $k > 1$, maka nilai *Adjusted* (R^2) akan bernilai negatif, Ghazali (2018;97). Maka dari itu dalam penelitian ini pengujian koefisien determinan menggunakan R square, karena variabel bebas dalam penelitian ini hanya dua variabel yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Standar Akuntansi Pemerintah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur variabel di katakan valid atau tidak suatu kuesioner. Berikut tabel hasil uji validitas dari masing-masing variabel penelitian ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Sistem Informasi Akuntansi)

Nomor butir pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,430	0,2319	Valid
X1.2	0,547	0,2319	Valid
X1.3	0,581	0,2319	Valid
X1.4	0,599	0,2319	Valid
X1.5	0,596	0,2319	Valid
X1.6	0,705	0,2319	Valid
XI.7	0,701	0,2319	Valid
XI.8	0,594	0,2319	Valid
XI.9	0,669	0,2319	Valid
XI.10	0,568	0,2319	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik SPSS Versi 26(2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 item pernyataan variabel X1 (Sistem Informasi Akuntansi) yang dinyatakan valid, dimana r_{hitung} masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2319. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang membuktikan bahwa data tersebut valid. Berikut uji validitas variabel X2 :

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Standar Akuntansi Pemerintah)

Nomor Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,623	0,2319	Valid
X2.2	0,689	0,2319	Valid
X2.3	0,736	0,2319	Valid
X2.4	0,639	0,2319	Valid
X2.5	0,646	0,2319	Valid
X2.6	0,654	0,2319	Valid
X2.7	0,711	0,2319	Valid
X2.8	0,607	0,2319	Valid
X2.9	0,716	0,2319	Valid
X.10	0,627	0,2319	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik SPSS Versi 26(2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 item pernyataan variabel X2 (Standar Akuntansi Pemerintah) yang dinyatakan valid, dimana r_{hitung} masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2319. Dalam uji ini didapatkan

hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang membuktikan bahwa data tersebut valid. Berikut uji validitas variabel Y :

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan)

Nomor Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,618	0,2319	Valid
Y.2	0,750	0,2319	Valid
Y.3	0,763	0,2319	Valid
Y.4	0,742	0,2319	Valid
Y.5	0,600	0,2319	Valid
Y.6	0,761	0,2319	Valid
Y.7	0,697	0,2319	Valid
Y.8	0,715	0,2319	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik SPSS Versi 26(2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 item pernyataan variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan) yang dinyatakan valid, dimana r_{hitung} masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2319. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang membuktikan bahwa data tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabelnya suatu kuisioner. Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics		Keterangan
	Cronbach's Alpha	N of Items	
X1	0,801	10	Reliabel
X2	0,857	10	Reliabel
Y	0,850	8	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel X1 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,801 > 0,60, dan untuk variabel X2 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,857 > 0,60, Sedangkan variabel Y memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,850 > 0,60. Berdasarkan data tersebut nilai *Cronbach Alpha* (α) seluruh variabel penelitian berada diatas 0,60 dan nilai *Cronbach Alpha* (α) variabel penelitian tidak berada dibawah 0,60 oleh karena itu, maka variabel penelitian dikatakan reliabel.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,61815416
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,100
	Negative	-0,097
Test Statistic		0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,071 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,071 > 0,050$. Berdasarkan data tersebut, maka data penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji mutikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut tabel uji multikolinieritas dari penelitian ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	0,818	1,223
X2	0,818	1,223
a. Dependent Variable: Y		

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

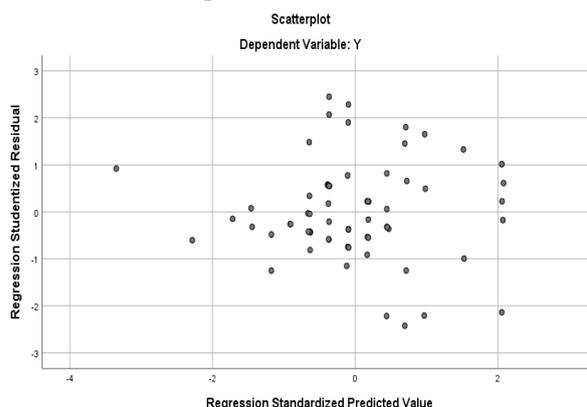
Dari hasil ouput pada uji multikolinieritas ini, didapatkan *tolerance* untuk masing-masing variabel $> 0,1$ dan uji dan nilai VIF untuk masing-masing < 10

maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinealitas antar variabel dalam model regresi. Sehingga penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut tabel uji heteroskedastisitas dari penelitian ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastistas, sehingga penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Berikut tabel analisis regresi linear berganda dari penelitian ini:

Tabel 4.12

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,078	0,907		33,147	0,000
	X1	0,948	0,026	0,925	35,964	0,000
	X2	0,096	0,021	0,115	4,489	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 30,078 + 0,948X_1 + 0,096X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Persamaan regresi linear diatas mempunyai konstanta sebesar 30,078. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Standar Akuntansi Pemerintah (X2) di asumsikan bernilai tetap atau nol, yang akan mengakibatkan peningkatan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 30,078 satuan.
2. Koefisien Sistem Informasi Akuntansi (X1) sebesar 0,948 mengindikasikan bahwa setiap Sistem Informasi Akuntansi (X1) dengan naik 1 satuan dapat di asumsikan bernilai tetap atau nol, yang akan mengakibatkan peningkatan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,948 satuan.
3. Koefisien Standar Akuntansi Pemerintah (X2) sebesar 0,096 mengindikasikan bahwa setiap Standar Akuntansi Pemerintah (X2) dengan naik 1 satuan dapat di asumsikan bernilai tetap atau nol, yang akan mengakibatkan peningkatan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,096 satuan.

4.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan. Hasil perhitungan tabel uji t dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,078	0,907		33,147	0,000
	X1	0,948	0,026	0,925	35,964	0,000
	X2	0,096	0,021	0,115	4,489	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 dengan nilai signifikan sebesar 0,05 dapat diketahui bahwa :

- a. Variabel X1 (Sistem Informasi Akuntansi) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $35,964 > t_{tabel} 1,666$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ Oleh karena itu maka hipotesis pertama (H1) diterima yaitu adanya pengaruh Sistem

Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) di seluruh OPD Kabupaten Sijunjung.

- b. Variabel X2 (Standar Akuntansi Pemerintah) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4,489 > t_{tabel}$ 1,666 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ Oleh karena itu maka hipotesis kedua (H2) diterima yaitu adanya pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) di seluruh OPD Kabupaten Sijunjung.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau bergabung mempengaruhi variabel independen. Berikut tabel hasil uji F:

Tabel 4.14

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	643,961	2	321,981	901,297	0,000 ^b
	Residual	24,650	69	0,357		
	Total	668,611	71			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} $901,297 > F_{tabel}$ 2,35 dengan nilai signifikannya $0,000 < 0,005$ Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Standar Akuntansi Pemerintah (X2) secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Hasil pengelolaan data untuk mengetahui koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,981	0,963	0,962	0,598
a. Predictors: (Constant) X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Dari tabel diatas diketahui bahwa *R Square* sebesar 0,963 atau 96,3%. Hal ini berarti variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y) dipengaruhi oleh

variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Standar Akuntansi Pemerintah (X2) sebesar 96,3%, Sedangkan sisanya yaitu 3,7%. Dipengaruhi oleh variabel lain seperti Pemahaman Akuntansi (Diani, 2014), Sistem Pengendalian Intern (Ardiyanto, 2015), Kompetensi Sumber Daya Manusia (Suparno, 2017), Pengawasan Keuangan (Yanti, 2020), Sumber Daya Manusia (Suparwati, 2021) dan lain sebagainya.

4.1.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama (H1) dapat diketahui yaitu adanya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Penelitian dari Suprihatin & Ananthy (2019) yang mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin baik penggunaan sistem informasi akuntansi disuatu institusi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin baik, dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari penelitian Untary & Ardiyanto (2015) sistem informasi akuntansi juga berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini membuktikan bahwa dengan membangun jaringan sistem informasi akuntansi yang baik dapat memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan baik. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2020) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama (H2) dapat diketahui yaitu adanya Standar Akuntansi Pemerintah (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yanti (2020) yang mengungkapkan bahwa standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan itu diperlukannya Standar Akuntansi Pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010 yang menyatakan SAP merupakan Persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Demikian juga penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari (2014) bahwa standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan memahami dengan baik Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) oleh pegawai pengelola keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan oleh Habibie (2021) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Juitri (2021), yang

menungkapkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis ketiga (H3) dapat diketahui yaitu adanya pengaruh secara simultan Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Standar Akuntansi Pemerintah (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Penelitian dari Suprihatin & Ananthy (2019) yang mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin baik penggunaan sistem informasi akuntansi disuatu institusi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin baik, dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari penelitian Untary & Ardiyanto (2015) sistem informasi akuntansi juga berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini membuktikan bahwa dengan membangun jaringan sistem informasi akuntansi yang baik dapat memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan baik. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2020) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang pengaruh sistem informasi akuntansi dan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan di Kabupaten Sijunjung maka disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada Pemerintah Kabupaten Sijunjung. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $35,964 > t_{tabel}$ 1,666 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang di terapkan maka hal itu juga akan berdampak baik terhadap kualitas laporan keuangan. Begitupun sebaliknya, apabila penerapan sistem informasi akuntansi buruk maka akan berpengaruh buruk juga terhadap kualitas laporan keuangan yang di hasilkan daerahnya.
2. Hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X2) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,489 > t_{tabel}$ 1,666 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap laporan keuangan yang dihasilkan dengan syarat dan ketentuan berlaku yaitu dengan menyesuaikan dengan standar akuntansi pemerintah maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Namun juga sebaliknya, jika laporan keuangannya tidak mengikuti syarat dan ketentuan berlaku maka laporan keuangan yang di hasilkannya juga kurang baik dan jauh dari kata berkualitas.

3. Hipotesis ketiga (H3) diterima, yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Standar Akuntansi Pemerintah (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 901,297 > F_{tabel} 2,35$ dengan nilai signifikannya $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Standar Akuntansi Pemerintah sama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Sijunjung.

5.2 Saran

1. Sistem Informasi Akuntansi pada OPD Pemerintah Kabupaten Sijunjung dinilai sangat baik, tetapi tidak menutup kemungkinan pengaruh dari perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga pemerintah daerah hendaknya menata kembali perangkat sistem informasi akuntansi yang didukung oleh sumber daya yang memadai. Menambah atau meningkatkan kualitas pendidikan sumber daya manusia mengenai sistem yang diterapkan, melalui pelatihan, kursus atau penataran khusus bidang komputer akuntansi.
2. Untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Sijunjung, sebaiknya pemerintah memperhatikan para pegawai sehingga dapat memiliki pemahaman, kompetensi, dan integritas yang tinggi terhadap sistem atau standar yang telah ditetapkan oleh peraturan undang-undang nomor 71 tahun 2010 mengenai SAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, D. K., & Suhardjo, Y. (2013). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tual). *Jurnal STIE Semarang*, 5(3), 93–111.
- Diani, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman).
- Gamayuni, R. R. (2018). *Basis Akrua*l Basis Akrual.
- Habibie, Mochammad, Y., & Yohana. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kota Semarang (Studi pada seluruh Organisasi Perangkat Daerah di Kota Semarang). <http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/652/>
- Jultri, A., & Made, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan New Public Management Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1).
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2019). *S a P 2019*.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (p. 18).
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Jurnal Nominal*, VI, 14–28.

- Rahmawati, A., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap KUALITAS Laporan Keuangan SKPD Kota Tanggerang Selatan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(2), 8–17.
- Rohmah, L., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 09(05), 43–51.
- Sari, N. P. Y. M. M., Adiputra, I. M. P., & Sujana, E. (2014). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kabupaten Jember). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12.
- Sekaran, U. (2013). *Edisi 5, Research Method For Business: A skill Building Approach*. Jhon Wiley@Spsn. New York.
- Sofia, I. P. (2015). Modul Sistem Informasi Akuntansi (Sistem Pemrosesan Transaksi). In Universitas Pembangunan Jaya.
- Suprihatin, N. S., & Ananthi, A. A. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 242–253.
- Tawaqal, I., & Suparno. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 125–135.
- Triyani, Z., & Tubarat, C. P. T. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN(JAK)*, 23(1), 11–30.
- Untary, N. R., & Ardiyanto, M. D. (2015). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderisasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang). *DiponegoroJournal of Accounting*, 4(2), 1–12.
- Yanti, N. S., Made, A., & S, S. W. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada OPD Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 8(1), 1–8.